



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK SD Rindi Rendiyawati¹, Triana Lestari²

^{1 2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625,Indonesia.

E-mail: rindirendiy0@upi.edu

Receive: 18/06/2021

Accepted: 22/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Pada masa ini pemerintah memberikan kebijakan untuk melaksanakan sekolah daring dimana anak belajar mandiri dan peran guru di gantikan oleh orang tua sepenuhnya, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat permasalahan mengenai perkembangan sosial dimasa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan dirumah dengan tidak berinteraksi langsung bersama guru dan teman. Dampak dari perkembangan sosial untuk anak sekolah dasar pada masa daring ini sangatlah banyak beragam dampak yang bisa kita lihat karena efek dari virus COVID-19 ini, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak sosial dari pembelajaran daring anak sekolah dasar, jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan literatur dari berbagai sumber dan menggunakan form kepada orang tua yang mengawasi perkembangan sosial anak dimasa pandemi.

Kata kunci: literatur;perkembangan;penelitian;sekolah daring;berinteraksi

The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Social Development of Elementary School Children Abstract

At this time the government provided a policy to implement online schools where children learn independently and the role of teachers is completely replaced by parents, this study aims to raise the problem of social development in the pandemic era where learning is carried out at home without direct interaction with teachers and friends. The impact of social development for elementary school children in this online era is very diverse, we can see because of the effects of the COVID-19 virus, the purpose of this study is to determine the social impact of online learning for elementary school children, the type of research used is literature. from various sources and use forms to parents who supervise the social development of children during the pandemic.

Keywords : *literature; development; research; online schools; interact*

Pendahuluan

Virus covid-19 akhir-akhir ini sangat marak diperbincangkan virus ini pertama kali berasal dari wuhan china, dan covid-19 muncul pertama kali di indonesia sejak bulan maret 2020, dimana pasien pertama ada didaerah depok jawabarat, pada tanggal 25 juli 2020 diindonesia terpapat 97.286 pasien covid-19, dengan kasus sembuh 44.354 kasus sembuh dan 4.714 pasien yang meninggal da nada 54.758 kasus positif covid-19. Virus covid-19 itu merupakan virus menular yang disebabkan oleh corona, Orang orang yang

terkena virus ini akan merasakan gejala – gejala penyebaran ini juga sangat cepat menularnya dan Disitulah awal mula pendidikan di indonesia harus dilakukan secara daring, dengan kebijakan pemerintah memberlakukan pembelajaran daring untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 agar tidak menyebar luas pada saat pemberlakuan PSBB peran guru sepenuhnya diberikan kepada orang tua dirumah. Pertumbuhan anak pada masa

ini dianjurkan untuk terlaksana seperti pertumbuhan nilai agama dan moral, pertumbuhan raga motorik, pertumbuhan kognitif, pertumbuhan Bahasa, dan pertumbuhan perkembangan sosial.

Seperti yang telah rasakan dimasa pandemic ini bukan hanya anak – anak saja tetapi hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan sosial. Dengan tidak bisa kita pungkiri akan masa nya dimana kita akan merasakan perubahan peradaban dengan adanya virus ini kita merasakan kondisi yang sangat jauh berbeda dari yang di alami sebelumnya.

Saya mengutip dari pemikir ahli sejarah yaitu yuvuah noah harari pada judul artiken nya yaitu “ the world after corona virus ” dengan pernyataan beliau “ badai pasti berlalu, manusia mampu bertaham, dengan keadaan dunia yang sedang di tempati berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Dengan demikian bentuk aktivitas aktivitas yang dilakukan di masa pandemic sekarang ini harus di sesuaikan dengan selalu menjaga protocol kesehatan. Covid-19 ini merupakan virus yang sangat cepat penyebarannya hanya dengan beberapa detik virus ini bisa menyerang beberapa masyarakat.

Perkembangan menurut jahja (2011:28-29) yaitu bertambahnya skill atau kemampuan sebagai proses kematangan. Lalu Hurlock (2011:250) berpendapat mengenai perkembangan sosial menurut Harlock perkembangan sosial terjadi dengan beberapa tahapan. Jadi perkembangan sosial itu sangat bergantung pada setiap individu sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat.

Disini perkembangan sosial yang akan dijelaskan dimana perkembangan itu merupakan kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan diawali dari keluarga dan orang yang belum dikenal, seotjingsih (2012:193) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses berkembangnya sebuah kemampuan seorang anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan area sosial yang lebih luas. Sedangkan menurut (susanto, 2011:24) beliau berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan proses dimana seseorang belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan kelompok, tradisi, dan berkomunikasi dengan lingkungan lainnya. Pada

pertumbuhan sosial ini dapat membantu seorang anak untuk membiasakan bersosialisasi.

Alen (2010) berpendapat bahwa ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun menggemari persahabatan 1 atau 2 sahabat istimewa, anak juga akan mudah kecewa dan frustrasi. Ada beberapa faktor dalam perkembangan sosial anak baik itu faktor dalam dirinya sendiri maupun faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan.

Metode

Metode merupakan bagian terpenting dalam penulisan artikel. Pada penulisan metode ini saya menggunakan metode literatur dan kualitatif. Cooper dalam Creswell pernah mengemukakan bahwa kajian literatur itu mempunyai beberapa tujuan yaitu memberitahukan kepada si pembaca mengenai hasil penelitian dengan literatur – literatur dan mengisi celah – celah dari penelitian sebelumnya. Kajian literatur sangat berguna membantu segala hal yang memberi konteks atau arti dalam sebuah pembahasan.

Penelitian yang melibatkan responden dari beberapa orang tua, dengan data yang kita peroleh menggunakan kuantitatif. Dimana responden dari beberapa orang tua akan disajikan dengan berupa diagram lingkaran hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan media google form. Peneliti mengumpulkan data dari hasil analisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Metode penelitian ini didapat dari hasil para peneliti sebelumnya yang didapat dari beberapa sumber jurnal. Hasil dari analisis disimpulkan dengan menyajikan uraian dari data para responden. Artikel ini terbentuk dari beberapa jurnal dan responden para orangtua yang saya kumpulkan dari google form dengan mengambil topik sesuai dengan yang saya bahas pada artikel ini.

Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan adalah proses perubahan pada anak dimana anak akan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan waktunya, adanya perubahan secara biologis maupun perubahan emosionalnya. Tetapi ada juga anak yang kurang dan tidak berkembang dengan tepat waktu, itu bisa dari keturunan genetiknya ataupun karena mempunyai sindrom tertentu. Keterlambatan

anak dalam perkembangan sosial itu bisa membuat anak sulit berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman nya. Yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, atau mempunyai gangguan baik itu kognitif maupun autisme.

Disini yang di bahas itu perkembangan sosial, dimana perkembangan sosial itu anak yang mulai berinteraksi baik dengan teman sebaya, masyarakat luar, orang tua atau pun dengan keluarga. Tetapi kita bisa lihat juga pada masa pandemic sekarang anak yang sering menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga yang dimana apa yang orang tua lakukan akan menjadi contoh bagi anak nya.

Saya membuat contoh dari hasil observasi saya, dimana ahmad adalah siswa berprestasi di sekolah nya dengan adanya covid-19 ini membuat ahmad terpaksa harus sekolah di rumah bersama ibunya. Ketika saya Tanya “apakah ahmad bosan belajar dirumah?”, beliau menjawab “saya bosan belajar dirumah dimana saya tidak bisa bertemu langsung dengan teman.” Dan ketika saya bertanya pada ibunya apakah perkembangan ahmad belajar dirumah itu lebih baik atau malah justru menurunkan semangat ahmad, ibunya menjawab “ketika belajar dirumah ahmad lebih cenderung malas – malasan mungkin karena jika di sekolah dia bertemu teman nya dan takut sama guru yang memberikan konsekuensi ketika salah, beda dengan dirumah dimana ahmad yang merasa “ahh dirumah ini nanti aja ngerjain tugas nya” jadi selalu beranggapan nanti nanti.”

Nah dari contoh saya mengobservasi ahmad dan orang tuanya bisa saya Tarik kesimpulan yaitu pembelajaran daring cenderung malah membuat ahmad bermalas malasan sehingga prestasinya disekolah menurun, ahmad yang lebih sering memainkan gadget dengan selalu menunda tugas nya sampai terbengkalai. Dengan harapan orang tua ahmad yaitu sekolah segera di gelar tatap maya mau bagaimanapun orang tua mengajarkan anak nya terutama orang tua ahmad yang tidak mempunyai pengalaman mengajar akan sangat merasakan kesulitan.

Selanjutnya juga saya membuat observasi melalui google form kepada beberapa orang tua yang mengajarkan anaknya dirumah, hasil dari analisis melalui google form banyak responden yang mengatakan bahwa perkembangan sosial

anak dimasa pandemi ini berdampak negatif, hanya sekian persen yang beranggapan pembelajaran daring itu baik bagi anak. Kebanyakan para orang tua mengeluhkan kalau pembelajaran daring ini membuat karakter anak berubah dan malah membuat anak menjadi malas,

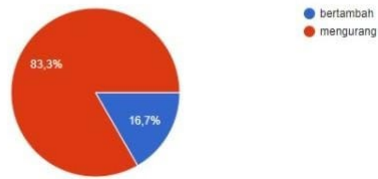
Lalu 81,8% orang tua beranggapan bahwa minat anak belajar menurun, anak cenderung lebih focus bermain dari pada mengerjakan tugas - tugas yang diberikan guru, hal itu terjadi karena pembelajaran daring seperti yang kita ketahui kurang efisien dan kurang baik dilakukan di lingkungan sekolah dasar, tetapi ada juga 18,2% justru dengan belajar daring anak malah meningkat dengan alasan karena orang tua yang memantau langsung dan mengarahkan anak dengan selalu mengingatkan tugas - tugas nya membuat anak lebih meningkat belajar nya dan dampak positifnya orang tua selalu memberikan contoh yang langsung di implementasikan anak dan bisa menjalin keharmonisan di keluarga nyaitu sendiri. Perhatikan gambar 1.1



1.1

Lalu 83,3% orang tua beranggapan bahwa perkembangan anak juga justru menurun drastis, anak lebih kondusif dan efisien belajar disekolah dengan bertemu teman – teman dan guru nya langsung, untuk membantu perkembangan sosial anak agar lebih baik tumbuh dan berkembangnya. Tetapi sejak adanya ketetapan daring ini membuat para responden mengeluhkan mengenai perkembangan anak yang dominan lebih cenderung menurun, dan ada pula 16,7% anak malah justru bertambah karena perkembangan sosial di rumah yang dianggap sangat berperan penting dan selalu memunculkan dampak positif. Perhatikan gambar 1.2

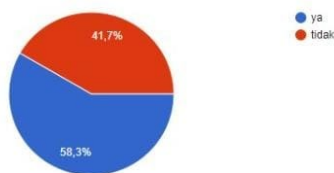
apakah perkembangan anak lebih baik belajar dirumah atau justru mengurang?
12 jawaban



1.2

Selanjutnya orang tua juga melihat perkembangan anak saat belajar daring, mereka beranggapan proses belajar dengan tatap muka si anak akan bisa sungguh – sungguh karena mereka dapat acuan dari teman sebayanya yang membuat anak tidak bosan, dan bermalasan. Beda dengan pembelajaran daring anak lebih sering merasa bosan dan bermalasan karena mereka hanya belajar dirumah dengan hanya menggunakan media tanpa bersosialisasi langsung bersama teman-temannya yang bisa berdampak pada perkembangan sosialnya. Perhatikan gambar 1.3

setelah kamu mengajarkan anak apakah perkembangan anak disaat belajar tatap maya dengan belajar daring ada perbedaan?
12 jawaban



1.3

Ada beberapa alasan orang tua mengenai perkembangan anak dimasa pandemic, rata-rata orang tua mengeluhkan kalau pembelajaran daring ini mereka banyak kesulitan terkadang anak juga kurang memahami apa yang orang tua sampaikan, ada juga anak yang tidak segan – segan ketika belajar bersama ibunya dia enggan memperhatikan dan membantah jika bersama guru justru anak akan mempunyai rasa takut, disamping itu juga belajar daring membuat anak cenderung lebih malas karena malah sering tergiur dengan mainan yang ada di hp, lalu orang tua sering mendapat keluhan dari anak belajar daring yang justru malah makin memberikan banyak nya tugas.

Anak mempunyai beberapa perkembangan agar bisa tumbuh dengan baik

seperti perkembangan fisik, emosi, kognitif, dan sosialnya. Perkembangan sosial yaitu perkembangan tingkah laku anak dimana anak belajar menyesuaikan diri dengan berbagai aturan khususnya yang berlaku di lingkungan luar. Perkembangan sosial yaitu perubahan perilaku belajar anak dengan menyesuaikan diri dengan yang ada disetiap kelompok (yusuf dalam yahro, 2009). Menurut piaget sifat egosentris yang tinggi pada anak belum bisa memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (suyanto, 2005). Ditahap seperti ini anak hanya mementingkan diri sendiri dan belum bisa bersosialisasi dengan baik. Tetapi anak itu belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik terhadap dirinya (suyanti, 2005). Anak masih memikirkan egosentris dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang sekitar. Anak awal berkembang pada saat tumbuh dari sebuah hubungan anak dan orang tua atau pengasuhnya sendiri. Awal anak bermain itu bersama keluarga, tanpa kita sadari anak belajar berinteraksi di lingkungan keluarga setelah anak berinteraksi baik dilingkungan keluarga, anak juga mulai membuka keberanian untuk bisa masuk ke tahap interaksi di masyarakat, bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Perlakuan dan bimbingan dari orang tua juga sangat mempengaruhi proses perkembangan, orang tua adalah guru pertama bagi anaknya yang mulai mengajarkan untuk mengenal kehidupan khususnya yang biasa kita sebut dengan sosialisasi. Tingkah laku kematangan anak selain dari proses kematangan nya ada juga dari pengaruh respon tingkah laku, biasanya perkembangan sosial itu ketika anak berusia 4th dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan (Rahman, 2002). Awal masa perkembangan sosial anak itu ketika memasuki ranah pendidikan anak mulai bersosialisasi dengan orang yang ada diluar rumah, dimana anak sudah mulai bermain bersama teman – temannya biasanya kita sebut (Cooperative play). Vygotsky dan bandura juga menjelaskan teori perkembangan sosial anak melalui kognitifnya. Pada usia (4-6th) perkembangan sosial anak mulai berkembang. Kita bisa melihat perkembangan anak dimasa ini dengan melihat kemampuan kegiatan

berkelompoknya dan kegiatan lainnya seperti bermain. Ada beberapa tanda perkembangan pada tahap ini yaitu :

1. Anak yang mulai mengetahui aturan baik2. Kepatuhan, yaitu kemampuan penyesuaian diri dengan memberikan arahan
2. Anak mulai tunduk pada peraturan walaupun sedikit demi sedikit 3. Komunikasi, yaitu kemampuan anak dalam menanggapi apa yang diberitahukan
3. Anak mulai mengetahui hak kepentingan orang lain 4. Fungsi adaptif, merupakan suatu pencapaian keberhasilan untuk anak mengatasi berbagai macam hal yang mereka butuhkan
4. Anak mulai bermain dengan teman sebaya nya5. Otonomi, kemampuan untuk memberikan respon (Peer group) 6. Perasaan, membentuk perilaku empati pada anak
7. Interaksi dengan orang lain, kemampuan anak dalam berinteraksi dengan dunia luar

Adapun ciri perkembangan sosial menurut Steinberg (1995), hughes (1995) dan piaget (1996) :

1. Dimana anak mulai bisa memilih teman sejenis nya
2. Anak cenderung lebih mempercayai teman nya
3. Anak mulai lebih agresiv
4. Anak mulai sering berkumpul dengan teman – teman nya
5. Anak mulai ikut berkontribusi dengan segala pekerjaan orang dewasa
6. Anak yang mulai senang membuat perkelompokan atau persahabatan
7. Mulai menunjukkan rasa kesetia kawan

Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak menurut Hurlock, yaitu :

1. Faktor lingkungan sosial, hubungan sosial yang memberikan rasa nyaman pada anak cenderung akan memberikan dampak karakteristik yang baik pada anak
2. Faktor emosi, jika di sebuah lingkungan memberikan pengaruh buruk terhadap anak maka anak akan cenderung mebgikutinya.
3. Metode mendidik pada anak, jika orang tua merawat anak nya sendiri dengan baik perkembangan nyapun akan sesuai dengan harapan orang tua.
4. Anak yang diberikan beban berat juga akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi sosial nya.
5. Faktor keluarga anak yang tumbuh dan berkembang dengan dampingan keluarga yang positif sangat berperan penting juga.
6. Faktor yang merangsang lingkungan, jika anak berkembang di lingkungan positif juga akan berdampak baik juga.

Selanjutnya ada 7 dimensi perkembangan sosial-emosional anak yaitu :

1. Regulasi diri, yaitu kemampuan anak dalam proses menenangkan atau menyesuaikan diri

Pentingnya perkembangan sosial hingga Sri Esti (Yahro, 2009) mengatakan dalam buku psikologi bahwa pendidikam anak kurang populer itu ketika anak yang kurang memiliki keterampilan sosial. Ada beberapa aspek mengenai perkembangan sosial seperti, Kostelnik, soderman dan waren (Yahro,2009) menyebutkan mengenai perkembangan sosial yang meliputi komperensi dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial itu menggambarkan kemampuan anak dalam beradaptasi dilingkungan sosial nya.

Anak pada usia (0-8th) membutuhkan interaksi dilingkungan keluarga dan sekitarnya untuk membantu mengembangkan perilaku sesuai dengan lingkungan nya. Dengan berinteraksi anak bisa mendapatkan berbagai macam informasi untuk memudahkan memahami akan pentingnya kepedulian kepada orang lain.

Kurang nya bersosialisasi menyebabkan beberapa gangguan untuk anak seperti, kurang inisiatif dan anak cenderung lebih banyak diam karena banyak merasakan ketakutan itu merupakan sebuah tindakan yang dimana menandakan terjadi permasalahan psikologi pada anak. Jika anak terus menerus merasakan seperti itu maka akan sangat berbahaya bagi perkembangan anak tersebut. lingkungan keluarga sangat berperan utama untuk perkembangan anak. Anak yang lebih sering berinteraksi dan menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga sangat bisa membantu terutama perkembangan sosial nya, sehingga bisa membantu membentuk kepribadian anak karena keluarga terutama orang tua sangat memberikan contoh yang nyata untuk anak.

Tujuan perkembangan sosial menurut Hurlock dalam pebriana (2017); setyaningsih & sugiman (2020) untuk membantu memudahkan perkembangan ana dimulai dengan bersosialisasi terutama dilingkungan sekitar terlebih dahulu

seperti disekitaran orang tua, guru, saudara, dan teman sebayanya. Menurut Ahmad Susanto juga perkembangan sosial itu adalah pencapaian kematangan dilingkungan sosial atau bisa disebut penyesuaian diri. Dari pembahasa beberapa ahli mengenai perkembangan sosial itu kita bisa tarik kesimpulan bahwa perkembangan perilaku itu sangat dipengaruhi oleh keluarga.

Seringnya merasakan kecewa dan frustrasi pada anak dimasa sekarang tuh memberikan dampak bagi anak yang dimana membuat anak lambat proses perkembangannya. Pertumbuhan anak yang sangat memberikan dampak besar itu dari orang tua itu sendiri, apa yang orang tua lakukan anak cenderung akan mengikuti.

Menurut Erickson perkembangan sosial anak itu sangat berpengaruh sampai anak berkembang lanjut usia, Erickson yang menciptakan teori perkembangan manusia yang menurutnya aspek psikososial merupakan teori yang beri tahu bahwa karakter seseorang akan terbentuk dalam tahapan sepanjang hidup. Tahapan perkembangan menurut Erickson ketika anak baru lahir sampai berumur 18 bulan yaitu peran orang sekitar yang sangat penting. Jika orangtua ataupun yang mengasuhnya memberikan kenyamanan dan rasa aman anak akan terbentuk karakter yang baik. Selanjutnya anak pada usia (2-3 tahun) tahap kedua ini anak mulai membentuk kepribadian yang mandiri seperti anak yang sudah mulai memilih pakaian apa yang ini dipakai dan makanan apa yang ingin dimakan. Masuk ke tahap ketiga yaitu pada umur (3-5 tahun) anak yang mulai berinteraksi sosial jika anak berhasil berinteraksi sosial dengan baik maka perkembangannya juga akan bagus tetapi jika anak gagal maka akan menumbuhkan perasaan dimana anak sering merasa bersalah dan banyak menyimpan rasa takut. Lanjut ke tahap keempat dimana anak pada usia (6-11 tahun) anak yang berhasil berinteraksi di lingkungan masyarakat mulai merasa dirinya aman memiliki rasa bangga dan mampu memimpin begitupun sebaliknya mereka yang gagal akan merasakan inferior. Selanjutnya anak mulai masuk ketahap remaja dimana pada umur (2-18 tahun) anak mulai menemukan jati dirinya dan yang gagal akan merasakan bingung untuk menemukan jatin dirinya.

Pada masa pembelajaran daring anak – anak lebih sering menggunakan gadget seperti yang kita ketahui gadget juga sangat berdampak buruk bagi perkembangan sosial anak. Anak yang sering memainkan gadget bisa mempengaruhi emosional nya bisa jadi anak yang candu gadget itu bisa membuat anak menjadi berontak jika merasa diganggu. Tetapi ada juga dampak positif dari bermain gadget bisa melatih anak berkreaitivitas, bisa melatih pola berfikir bisa berfikir kritis, mengetahui hal-hal apa yang anak belum ketahui, dan masih banyak lagi. Tetapi bukan berarti agar anak lebih kreativitas orang tua memberikan gadget sepuasnya kepada anak, karena itu bisa berdampak buruk khususnya bagi perkembangan sosial anak. Orang tua seharusnya memberikan aturan untuk anak bermain gadget Karena di masa sekarang jika kurangnya kepedulian orang tua anak akan melakukan apa saja yang menurut dirinya nyaman, seperti yang telah di ketahui juga pengaruh media sosial pada anak itu sangat berbahaya terlebih banyaknya iklan iklan yang seharusnya tidak anak lihat mereka melihatnya. Dengan cara orang tua mengawasi dan memberitahu konten apa yang tidak boleh anak lihat bisa membantu perkembangan anak.

Kebijakan yang akan di ambil oleh mendikbud nadiem makarim yaitu sekolah akan diadakan tatap muka pada bulan juli 2021 semoga bisa terlaksanakan dengan baik agar bisa membantu perkembangan sosial anak juga, dengan mengikuti beberapa protocol kesehatan dan di uji vaksinasi terlebih dahulu seperti yang sudah dijalani.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dengan kebijakan belajar daring untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini sangat berperan penting, dimana anak hanya belajar melewati aplikasi seperti, ruang guru, classroom, zoom, google doc, google form, google meet , maupun grup WhatsApp.

Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak bagaimana berkembang dengan baik khususnya di lingkungan sosial, jika lingkungan anak bagus maka akan berdampak

positif bagi perkembangan nya begitupun sebaliknya. Dimasa pandemi sekarang ini peran guru diserahkan sepenuhnya sama orang tua, orang tua harus memberikan contoh positif kepada anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan penelitian mengenai perkembangan sosial anak dimasa pandemi COVID-19 proses interaksi sosial dimasa ini tuh semakin menurun terutama dengan kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan anak sekolah daring makin membatasi anak untuk bersosialisasi.

Jadi kita ketahui sekarang perkembangan sosial itu adalah perubahan dimana anak mulai ikut berinteraksi di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dengan adanya kebijakan sekolah daring ini perkembangan sosial anak dominan cenderung menurun karena adanya batasan anak untuk tidak terlalu sering berinteraksi agar bisa memutuskan rantai virus covid-19. Dan aktivitas anak juga menjadi sangat terbatas anak tidak di beri kebebasan bermain dengan teman

Puliyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>.

Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.

Susanto, A. (. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat publishing.

Yahro.S. H. (2009). Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emotional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta). *Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga*.

Valda. *Menjadi Orang Tua Bijak di Era Digital, Media Moms and Digital Daddy*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2016.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Daftar Pustaka

Allen, K. E. dan L. R. M. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Indeks.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Diah Saputri, Adek dkk. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini*. Online ISSN (e-ISSN): 2548-4516 Volume 3.

Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pangestuti, Retno. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar Peserta Didik*. Jogjakarta: BASOSBUD.

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

Profil Penulis

Rindi Rendiyawati, kelahiran Bandung 09 Oktober 2002, Riwayat pendidikan saya SDN Bugel 01 tahun 2014, MTSN 1 Bandung sampai 2016, SMPM 7 sampai 2017, SMA Attajdid Islamic Boarding School pada tahun 2020, dan sekarang saya adalah seorang mahasiswi yang sedang menyelesaikan studinya di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1.

Saya mempunyai motto hidup yaitu, teruslah berbuat baik sejahat apapun keadaan jangan pernah bosan menjadi orang baik, "khoirunnas anfaahum linnas" yang berarti "sebaik-baik nya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."